

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan bulan April 2023. Lokasi penelitian merupakan suatu objek untuk dilakukannya suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan pada CV. Rejeki Agung Toys yang terletak di Jl. Andansari No.108, Ngaglik Timur, Sukorejo, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62215.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Metode Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan sejak awal hingga dalam pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2019:15) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner agar mempermudah jalannya penelitian. Karena penelitian ini menggunakan data yang memerlukan perhitungan guna mendiskripsikan data yang sudah diperoleh sehingga akan lebih jelas data tersebut.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Populasi dalam penelitian adalah konsumen pada CV. Rejeki Agung Toys Lamongan yang berjumlah 3.000 orang.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Bulan	Jumlah Pelanggan
1.	Januari	900
2.	Februari	679
3.	Maret	987
4.	April	434
Jumlah Populasi		3.000

Sumber : CV. Rejeki Agung Toys

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014: 116) sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Jumlah pelanggan Rejeki Agung Toys sebanyak 3.000 pelanggan, diambil dari beberapa pelanggan. Maka penulis menggunakan rumus slovin dalam menentukan sampel.

Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Gambar 3.1 Rumus Slovin

Keterangan :

n = ukuran sampel atau jumlah responden

N = ukuran populasi

e = presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir.

$e = 0,1$

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut ;

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10- 20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3.000 pelanggan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai

berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{3.000}{1 + 3.000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.000}{1 + 3,000 (0,01)}$$

$$n = \frac{3.000}{31} = 97$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 97 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019:133). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling.

Probability sampling merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dengan memberikan peluang yang sama dengan anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:134). Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *probability* sampling dengan teknik *Simple Random Sampling*.

Simple Random Sampling adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengambil anggota sampel dari populasi secara acak tanpa harus memperhatikan strata ada di dalam populasi (Sugiyono, 2019:134).

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dankegunaan tertentu. Dari definisi diatas tersebut penelitian kali ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang dalam penelitian ini konsumen CV.Rejeki Agung Toys Lamongan dengan menggunakan kuisisioner dan data. Kuisisioner dibagikan kepada konsumen yang akan ditelitidan diwajibkan untuk mengisi.

Data sekunder yaitu data yang berisi dokumentasi, tulisan-tulisan dan data yang diperoleh dari studi pustaka dan buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Adapun metode yang diperlukan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

a. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2019:219) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Angket Terbuka, ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian dengan kehendak dan keadaan.

2. Angket Tertutup, ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (√).

Untuk pengolahan data yang telah diambil dari kuisisioner menggunakan skala likert type 5 poin (Hanan dan Karp dalam Tjiptono 2014:370).

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Nilai Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019)

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal tertentu dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber tersebut nantinya akan digunakan dalam bab pembahasan untuk mendukung data yang diperoleh dari kuesioner.

3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68).

Dalam menentukan definisi-definisi operasional diperlukan indikator-indikator terlebih dahulu untuk mendapatkan variabel-variabel yang sesuai dengan teori-teori yang ada sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Bebas/ Independen Variabel (X)

Sugiyono (2019:57) mengemukakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas meliputi:

1. Media Sosial (X1)

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya (user) bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi (*sharing*), dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan sebagainya Menurut Novita Ekasari (2014:98) indikator Media Sosial adalah sebagai berikut:

- *Relationship*
- Komunikasi
- Interaksi Pasca Pembelian

2. Harga (X2)

Harga adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Indikator harga menurut Kolter (2016) yaitu:

- Keterjangkauan harga produk

- Kesesuaian harga dengan kualitas produk
- Daya saing harga produk
- Kesesuaian harga dengan manfaat produk

3.5.2 Variabel Terikat/ Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2019:057) bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Dalam hal ini variabel dependent (terikat) adalah Minat Beli.

Schiffman dan Kanuk (2004:25), menjelaskan bahwa pengaruh eksternal, kesadaran akan kebutuhan, pengenalan produk dan evaluasi alternatif adalah hal yang dapat menimbulkan minat beli konsumen

Indikator yang digunakan dalam variabel dependent minat beli(Y), yaitu :

- Minat transaksional
- Minat refrensial,
- Minat preferensial
- Minat eksploratif

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Variabel Bebas Media Sosal (X1)	Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya (user) bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi (sharing), dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan sebagainya Menurut Novita Ekasari (2014:98)	<ul style="list-style-type: none"> • Relationship • Komunikasi • Interaksi Pasca Pembelian 	Likert
2	Variabel Bebas Harga(X2)	Harga adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.Indikator harga menurut Kolter (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan harga produk • Kesesuaian harga dengan kualitas produk • Daya saing harga produk • Kesesuaian harga dengan manfaat produk. 	Likert
3	Variabel Terikat Minat Beli (Y)	Schiffman dan Kanuk (2004:25), menjelaskan bahwa pengaruh eksternal, kesadaran akan kebutuhan, pengenalan produk dan evaluasi alternatif adalah hal yang dapat menimbulkan minat beli konsumen	<ul style="list-style-type: none"> • Minat transaksional • Minat refrensial • Minat preferensial • Minat eksploratif 	Likert

Sumber : Data diolah tahun 2023

3.6 Metode Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul.

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pada kuisisioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner. Menurut Sugiyono (2018:267) uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian.

Rumus:

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah subjek atau responden x = Jumlah skor butir soal

y = Jumlah skor total $\sum x$ = Jumlah skor total

$\sum y$ = Jumlah skor total soal

Ditunjukkan dengan nilai signifikan yang kurang dari $\alpha = 0,05$ sebuah items memiliki validitas tinggi jika skor pada butir soal memiliki kesejajaran dengan skor total. Skor butir soal sebagai X dan skor total sebagai nilai Y. instrument dikatakan valid apabila koefisien r hitung $\geq r$ dan dikatakan instrument tidak valid apabila r hitung $<$ table pada taraf

signifikan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, Sugiyono (2018:268). Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias, suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma \sum^2 b$ = Jumlah varian butir

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier terhadap masalah-masalah asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:127) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Jika matrik korelasi antar variabel bebas ada korelasi yang sempurna dengan nilai diatas 0,90, maka hal ini dikatakan adanya multikolineritas. Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi variabel Independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau

tidak apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adalah korelasi antar variabel bebas (Independen) (Ghozali, 2018:107). Penguji multikolonieritas adalah pengujian untuk mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dari multikolonieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel, hal tersebut berarti standart error besar akibatnya ketika koefisien di Uji t hitung bernilai kecil dari t tabel, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan liner antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menempuh ada atau tidak multikolonieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Faktor Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Jadi nilai Tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF=1/tolerance$. Dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tingginilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137), Jika varian berbeda disebut Heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dari dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali 2016:134).

3.6.4 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi merupakan suatu alat uji statistika yang digunakan dalam pembandingan hasil pengukuran dan variabel berbeda dengan menentukan hubungan variabel lain. Cara menilai analisis korelasi berganda adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antar dua variabel sangat lemah atau tidak dapat berhubungan sama sekali.
- b. Apabila $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi diantara dua variabel dilakukan positif dan sangat kuat sekali dan apabila $r = -1$ maka korelasi antara dua variabel dikatakan negatif.

Tabel 3. 4 Interpretasi Nilai R

Ukuran Penilaian	Artinya
------------------	---------

0,80 – 1,0	Sangat Kuat
0,60 – 0,80	Kuat
0,40 – 0,60	Cukup Kuat
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

3.6.5 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018:95) model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y) untuk melihat hubungan antara variabel yang dipergunakan rumus regresi berganda (dalam skripsi Ayu Winda Mustika 2019), Adapaun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Beli

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi linear berganda

X1 = Media Sosial

X2 = Harga

e = Kesalahan estimasi kesalahan (error)

3.6.6 Uji Koefisien Detreminasi

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

3.6.7 Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.6.8 Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya model penelitian tidak layak digunakan.